

ANALISIS BIAYA PADA USAHA SAPI POTONG DENGAN SKALA BERBEDA DI KECAMATAN TANETE RIAJA, KABUPATEN BARRU

Ikrar Moh. Saleh¹⁾, Siti Nurlaelah¹⁾, dan Indra Wirawan²⁾

¹⁾Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fapet Unhas

²⁾Mahasiswa Pascasarjana Fak.Peternakan UGM

Email korespondensi : ikrarm@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya usaha sapi potong jenis sapi Bali pada skala usaha berbeda di kecamatan Taneje Riaja, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilakukan pada September hingga bulan Oktober 2017 di Kecamatan Tanete riaja,kabupaten Barru. Populasi adalah semua peternak sapi potong di kecamatan tanete riaja. Sampel adalah anggota kelompok tani ternak Leppangeng dan kelompok tani ternak Lempang.Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya tetap sapi Bali pada skala 6 ekor yaitu Rp621.685,25/tahun sementara biaya variable adalah Rp 45.121.657,14/tahun. Pada skala usaha 3 ekor pada kelompok tani ternak Lempang biaya tetap adalah Rp.233.046,86/tahun dan biaya variable adalahRp29.012.433,33/tahun

Kata kunci :biaya, tetap, variable kelompok, taniternak

1. PENDAHULUAN

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Untuk memperoleh angka yang pasti mengenai keuntungan atau kerugian, yang harus dilakukan adalah pencatatan biaya. Tujuan pencatatan biaya agar peternak atau pengusaha dapat mengadakan evaluasi terhadap bidang usaha (Murtidjo, 1995).

Pendapatan petani atau peternak juga dapat dikatakan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan (Rasyaf, 1996).

Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau semua factor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output (Rosyidi,1996) sedangkan Soekartawi (2003) menyatakan bahwa biaya produksi adalah nilai dari semua factor produksiyang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Menurut Abidin (2002) bahwa pencatatan perlu dilakukan untuk

dua pos besar, yaitu pos pengeluaran atau biaya dan pos pendapatan. Biaya dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Termasuk dalam biaya tetap yaitu biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan dan pajak ternak.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya pembelian pakan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa diluar biaya tersebut, perlu juga diperhitungkan biaya-biaya yang pada usaha peternakan tradisional tidak pernah diperhitungkan, seperti perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal, dan biaya penyusutan.

Kabupaten Barru merupakan salah satu sentra pengembangan sapi khususnya sapi Bali di Propinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis biaya pada usaha sapi potong khususnya sapi Bali di Kecamatan Tenete Riaja, Kabupaten Barru, Propinsi Sulawesi Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada September hingga bulan Oktober 2017 di Kecamatan taneteriaja, kabupaten Barru. Populasi adalah semua peternak sapi potong di kecamatan teneteriaja. Sampel adalah anggota kelompok Leppangeng dan Lempang. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh kelompok tani ternak *Leppangeng* adalah 621.685,25/6,14 ekor/tahun. Biaya penyusutan kandang ternak merupakan biaya tetap terbesar yang dikeluarkan oleh kelompok ini (62,16%), sedangkan biaya tetap paling kecil yang dikeluarkan oleh kelompok tani ternak *Leppangeng* yaitu biaya sewa lahan untuk kandang ternak (0,36%). Sementara biaya variabel pada kelompok *Leppangeng* dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui, bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh kelompok tani ternak *Leppangeng* terdiri dari beberapa jenis biaya. Biaya pembelian bakalan merupakan biaya yang nilainya paling besar (81,68%), sedangkan pengeluaran biaya variabel

yang nilainya paling kecil yaitu pada biaya obat-obatan (0,28%). Sementara komponen biaya variable pada usaha sapi Bali kelompok Lempang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Komponen dan Nilai Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Bali pada Kelompok Tani Ternak Leppangeng pada Skala Usaha Rata-rata 6 ekor.

No	Komponen	Biaya Tetap	
		Rupiah	Persen
1	Nilai sewa lahan untuk kandang	2.209,82	0,36
2	Penyusutan		
	2.1. Kandang	386.428,57	62,16
	2.2. Tempat Minum	12.310,29	1,98
	2.3. Tali Tambang	76.736,57	12,34
	2.4. Sabit	34.008,00	5,47
	2.5. Sekop	37.500,00	6,03
	2.6. Cangkul	37.500,00	6,03
	2.7. Sepatu Boot	34.992,00	5,63
	Jumlah Biaya tetap/6 Ekor/thn	621.685,25	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2017.

Tabel 2. Komponen dan Nilai Biaya Variabel Skala 6 ekor di Kelompok Leppangeng

No	Komponen	Biaya Variabel	
		Rupiah	Persen
1	Hijauan Pakan	1.345.285,71	2,98
2	Konsentrat dan Garam	379.628,57	0,84
3	Obat-obatan	125.314,29	0,28
4	Biaya Tenaga Kerja	6.107.142,86	13,53
5	Retribusi	307.142,86	0,68
6	Biaya Pembelian Bakalan	36.857.142,86	81,68
	Jumlah Biaya Variabel/6 ekor/thn	45.121.657,14	100,00

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh kelompok taniternak *lempang* tidak berbeda dengan jenis biaya yang dikeluarkan oleh kelompok taniternak pada umumnya. Diketahui bahwa biaya pembelian bakalan merupakan jenis biaya paling besar (70,66%) yang dikeluarkan, sedangkan biaya variable berupa obat-obatan ternak sebagai input usaha yang dilakukan menjadi biaya yang paling sedikit (0,24%). Sementara biaya tetap pada usaha sapi Bali pada kelompok taniternak Lempang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Komponen dan Nilai Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Bali pada Kelompok Tani Ternak Lempang pada Skala Usaha Rata-rata 3 ekor

No	Komponen	Biaya Variabel	
		Rupiah	Persen
1	Hijauan Pakan	748.250,00	2,58
2	Konsentrat dan Garam	211.150,00	0,73
3	Obat-obatan	69.700,00	0,24
4	Biaya Tenaga Kerja	7.312.500,00	25,20
5	Retribusi	170.833,33	0,59
6	Biaya Pembelian Bakalan	20.500.000,00	70,66
Jumlah Biaya Variabel/3 ekor/thn		29.012.433,33	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 4. Komponen dan Nilai Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Bali pada Kelompok Tani Ternak Lempang pada Skala Usaha Rata-rata 3 ekor.

No	Komponen	Biaya Tetap	
		Rupiah	Persen
1	Nilai sewa lahan untuk kandang	0,00	0,00
2	Penyusutan		
	2.1. Kandang	0,00	0,00
	2.2. Tempat Minum	12.310,29	5,28
	2.3. Tali Tambang	76.736,57	32,93
	2.4. Sabit	34.008,00	14,59
	2.5. Sekop	37.500,00	16,09
	2.6. Cangkul	37.500,00	16,09
	2.7. Sepatu Boot	34.992,00	15,02
Jumlah Biaya tetap/3 Ekor/thn		233.046,86	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui, bahwa biaya tetap yang paling besar dikeluarkan oleh kelompok taniternak *Lempang* yaitu biaya penyusutan tali tambang (32,92) sebagai factor produksi dalam usaha peternakan yang dilakukan, selanjutnya berturut-turut diikuti oleh biaya penyusutan sekop dan penyusutan cangkul (16,9%), biaya penyusutan sepatu boot (15,02%), biaya penyusutan sabit (14,59%), dan yang paling sedikit yaitu biaya penyusutan tempat minum (5,28%). Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai biaya penyewaan kandang dan nilai biaya penyusutan kandang adalah nol. Hal ini dikarenakan pada kelompok ini, pemeliharaan ternak sapi Bali dilakukan dengan cara diikat dan ditambakkan, sehingga para peternak tidak menggunakan kandang untuk pemeliharaan ternak sapinya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Biaya pada usaha sapi Bali pada kelompok Lembang di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru cukup tinggi dibandingkan kelompok Leppangeng.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Rosyidi. 1996. Pengantar Teori ekonomi: pendekatan kepada teori ekonomi mikro&makro
- Murtidjo, B. A. 1995. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2002. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Rasyaf, M. 1996. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar. Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press